



BAB XI
KESIMPULAN

XI.1 KESIMPULAN

Pabrik pupuk Kalium Sulfat diperlukan di Indonesia karena Kalium Sulfat memiliki banyak manfaat, dalam bidang pertanian biasanya diaplikasikan pada tanaman tembakau. Industri pupuk kalium kulfat memiliki perkembangan yang stabil, memiliki peluang investasi dan tingkat profitabilitas yang tinggi. Manfaat lain dari pendirian pabrik kalium sulfat di Indonesia adalah untuk mengurangi tingkat impor kalium sulfat sehingga dapat mendorong pertumbuhan industri kimia, membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan perekonomian di Indonesia. Lokasi yang dipilih untuk pendirian pabrik kalium sulfat ini adalah di desa Glondonggede, Kec. Tambakboyo, Tuban, Jawa Timur dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

a. Penyediaan Bahan Baku

Pendirian pabrik yang berdekatan dengan pabrik pemasok bahan baku seperti amonium sulfat yang diambil di PT. Petrokimia Gresik. Dengan ini, diharapkan dapat menekan biaya pengiriman dan penyediaan bahan baku.

b. Sumber Energi atau Tenaga Listrik

Penyediaan sumber listrik direncanakan akan disuplai secara eksternal dan internal. Sumber energi listrik internal didapatkan dari generator listrik yang digerakkan oleh turbin uap sedangkan sumber energi listrik eksternal didapatkan dari PLN.

c. Penyediaan Air

Air kebutuhan industri meliputi air sanitasi, air pendingin, air proses, dan air umpan boiler. Kebutuhan air diperoleh dari Sungai Bengawan Solo.



d. Tenaga Kerja

Untuk tenaga kerja dengan kualitas tertentu seperti : Manajer dan Kepala produksi dapat diambil dari daerah lain dan penduduk setempat sedangkan untuk buruh dapat diambil dari penduduk setempat atau para pendatang yang akan mencari kerja.

e. Aksesibilitas

Fasilitas jalan raya dan pelabuhan di Tuban sudah memadai karena berada pada jalur pantura yang merupakan jalur utama transportasi di pulau Jawa.

f. Pemasaran

Pulau Jawa merupakan daerah industri kimia yang paling besar di Indonesia dan sedang berkembang pesat, terutama pada industri pertanian. Hal ini menjadikan pulau Jawa menjadi wilayah pemasaran yang sangat baik. Untuk pemasaran di luar pulau Jawa dapat dilakukan dengan mudah karena terdapat transportasi laut yang memadai.

Teknis

Peralatan yang digunakan dalam pra rencanan ini sebagian besar merupakan peralatan standar yang umum digunakan dan mudah didapat. Sehingga masalah pemeliharaan alat serta pengoperasiannya tidak mengalami kesulitan.

Analisa Ekonomi :

- Masa Konstruksi : 2 Tahun
- Umur Pabrik : 10 Tahun
- Fixed Capital Investment (FCI) : Rp. 108.176.876.012
- Working Capital Investment (WCI) : Rp. 152.998.038.174
- Total Capital Investment (TCI) : Rp. 261.174.914.186
- Biaya Bahan Baku (1 tahun) : Rp. 366.163.419.959
- Biaya Utilitas (1 tahun) : Rp. 11.420.069.991



BAB XI KESIMPULAN DAN SARAN

- Biaya Produksi Total (Total Production Cost) : Rp. 611.992.152.697
- Hasil Penjualan Produk (Sale Income) : Rp. 775.500.000.000
- Bunga Bank (Kredit Investasi Bank BCA) : 10%
- Internal Rate of Return : 35,68%
- Rate On Investment : 40,62%
- Pay Back Periode : 3 tahun 1 bulan
- Break Even Point (BEP) : 30,09 %

Dengan memperhatikan tinjauan dan pembahasan di atas, maka pendirian pabrik Kalium Sulfat di daerah Lamongan secara teknis dan ekonomis layak untuk didirikan. Adapun rincian pra rencana pabrik Kalium Sulfat adalah sebagai berikut :

- Kapasitas : 33.000 ton/tahun
- Bentuk Perusahaan : Perseroan Terbatas
- Sistem Organisasi : Garis dan Staff
- Jumlah Karyawan : 397 Orang
- Sistem Operasi : Kontinyu
- Waktu Operasi : 330 hari/tahun; 24 jam/hari
- Total Investasi : Rp. 261.174.914.186
- Pay Back Periode : 3 tahun 1 bulan
- Bunga Bank : 10%
- Internal Rate of Return : 35,68%
- Rate on Investment : 40,62 %
- Break Even Point (BEP) : 30,09%